

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Sadono Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Dalam pertumbuhan ekonomi adapula lembaga yang ikut andil berperan yaitu bank, saat ini bank menjadi salah satu kegiatan usaha yang memegang peranan penting dalam perekonomian di negara kita. Bank juga merupakan salah satu produk jasa yang digunakan oleh orang banyak atau masyarakat. Penghimpunan dana merupakan kegiatan pokok bank, keberhasilan bank dalam melakukan penghimpunan atau mobilisasi dana ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah kepercayaan masyarakat pada suatu bank di mana kepercayaan ini sangat dipengaruhi oleh kinerja bank yang bersangkutan,

posisi keuangan, kemampuan, integritas, serta kredibilitas para manajemen bank. (Ahmad Rodoni. 2006:28).

Bank berperan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara karena bank adalah pengumpul dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan penyalur kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana (Hasibuan, 2011:3). Bank sebagai lembaga keuangan memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan PDB di Indonesia.

Selain bank adapula indikator yang menentukan suatu perekonomian tumbuh atau tidaknya yaitu dengan cara menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 1998 - 2012. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno, 2004:56), berikut adalah data PDRB 9 sektor periode 1998 – 2012.

Pada periode 1998 - 2012 dapat kita lihat perkembangan PDRB meningkat dari tahun – ketahunya walaupun ada fluktuasi di beberapa sektor. Secara umum PDRB tertinggi berada pada sektor pertanian yaitu sebesar Rp.8.262,40 dan yang terendah berada pada sektor listrik, gas dan Air bersih Rp.58,71. Pada sektor pertanian ini sangat tinggi dikarenakan sebagian besar wilayah Kalimantan Barat ini bekerja pada sektor pertanian dan juga masyarakat di Kalimantan Barat lebih banyak menggunakan produk dari daerah sendiri sehingga pendapatan pada sektor pertanian juga tinggi sedangkan pada sektor listrik, gas, dan air bersih pendapatan pemerintah yang kecil dikarenakan belum meratanya pasokan pada sektor tersebut apalagi pada daerah perbatasan yang serba kesulitan dalam hal listrik, sedangkan masyarakat pedesaan lebih memilih menggunakan kayu bakar ketimbang menggunakan gas yang harganya mahal dan sulit untuk di dapatkan.

Pada sektor – sektor lainnya juga terjadi peningkatan yang cukup baik ini menandakan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan positif, seperti contoh pada sektor bangunan yang meningkat dengan pesat hal ini dapat kita lihat dari berkembangnya perumahan perumahan khususnya dipinggiran kota Pontianak dan juga banyak perusahaan - perusahaan yang mulai berkembang dikarenakan Kalimantan Barat mulai terbuka dengan kedatangan Investor asing untuk mempercayakan investasinya di Kalimantan Barat ini.

Jika kita melihat pembangunan ekonomi tidak akan lepas dengan bagaimana cara mengembangkan kesejahteraan masyarakat di dalam Kalimantan Barat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat agar lebih meningkat taraf hidupnya, contoh rill nya adalah adanya pinjaman dari pihak bank berupa

pinjaman kredit mikro, kecil, dan menengah untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Posisi Kredit UMKM Yang Diberikan Bank umum
Kalimantan Barat
(Juta Rp)

| Tahun | Mikro | Kecil | Menengah | Jumlah |
|-------|-----------|-----------|-----------|------------|
| 1998 | 40.778 | 150.234 | 143.982 | 334.994 |
| 1999 | 61.097 | 207.866 | 278.923 | 547.886 |
| 2000 | 65.098 | 238.857 | 331.383 | 635.338 |
| 2001 | 70.869 | 256.657 | 367.976 | 695.502 |
| 2002 | 79.502 | 285.443 | 362.656 | 727.601 |
| 2003 | 105.268 | 390.661 | 474.084 | 970.013 |
| 2004 | 1.759.052 | 933.089 | 762.514 | 3.454.655 |
| 2005 | 1.713.943 | 1.499.830 | 1.001.392 | 4.215.165 |
| 2006 | 2.216.827 | 1.676.114 | 1.169.351 | 5.062.292 |
| 2007 | 2.299.359 | 2.327.833 | 1.635.931 | 6.263.123 |
| 2008 | 2.579.739 | 3.277.893 | 2.078.691 | 7.936.323 |
| 2009 | 2.640.018 | 4.707.927 | 2.262.817 | 9.610.762 |
| 2010 | 2.510.560 | 6.058.374 | 3.075.845 | 11.644.779 |
| 2011 | 882.774 | 1.987.449 | 4.039.335 | 6.909.558 |
| 2012 | 1.079.575 | 3.490.608 | 4.170.296 | 8.740.479 |

Sumber :Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada periode 1998 dapat kita lihat jumlah pinjaman kredit usaha mikro cukup besar dan cenderung meningkat dari tahun – ketahunya, jumlah pinjaman yang paling besar adalah pada 2009 yaitu sebesar Rp.2.640.018 dan jumlah pinjaman kredit yang terkecil berada pada tahun 1998 yang hanya sebesar

Rp.40.778 hal ini terbukti bahwa jumlah kredit yang dipinjamkan pada tahun 1998 dapat meningkat walau terjadi krisis moneter.

Usaha mikro ini adalah usaha yang paling mudah dijangkau masyarakat Kalbar dan jumlahnya sangat banyak maka dari itu jenis usaha ini sangat dekat dengan masyarakat, walaupun usaha mikro mempunyai manajemen yang kurang baik namun jika pemberian kredit oleh bank dapat disalurkan dengan optimal bukan tidak mungkin akan tercipta masyarakat yang mandiri.

Selain itu perkembangan usaha – usaha mikro yang ada di Kalimantan Barat yang terus berkembang juga menjadi indikasi meningkatnya jumlah pinjaman kredit usaha mikro, seperti yang dapat kita lihat dan rasakan sendiri banyak usaha waralaba pinggir jalan yang menjamur dan memberikan aneka produk. Bagi perbankan ini merupakan sebuah keuntungan untuk memberikan kredit, bagi pengusaha juga dapat membuat lapangan kerja tanpa harus bekerja lagi dengan orang lain. Dalam perkembangan usaha mikro ini juga diimbangi dengan perkembangan usaha kecil yang ada di Kalimantan barat ini.

Jumlah kredit kecil secara keseluruhan dari Tahun 1998 – 2012 cenderung mengalami peningkatan juga dari tahun – ketahunya Namun dalam pertumbuhanya Kredit Usaha Kecil ini mengalami fluktuasi. Kredit yang paling besar berada pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp.6.058.374 dan pinjaman kredit yang terendah berada pada tahun 1998 yang jumlahnya sebesar Rp.150.234.

Usaha kecil merupakan usaha yang cukup banyak di Kalimantan Barat ini, sehingga jumlah pinjaman pada kredit usaha kecil juga terbilang banyak, hal ini dapat kita lihat dan kita rasakan sendiri karena usaha kecil yang ada di Kalimantan

Barat ini didominasi dengan usaha kuliner yang dapat dengan mudah kita temui, selain usaha kuliner, usaha peternakan dan pertanian juga meningkat dengan adanya pinjaman kredit ini.

Sedangkan jumlah kredit usaha menengah di Kalimantan Barat secara keseluruhan pada tahun 1998 – 2012 terus mengalami peningkatan dari tahun – ketahunnya sehingga pertumbuhan kredit semakin baik, tercatat jumlah kredit usaha menengah tertinggi berada pada Tahun 2012 yaitu sebesar Rp.4.170.296 sedangkan jumlah kredit usaha menengah yang terendah berada pada tahun 1998 sebesar Rp.143.982.

Hal ini terjadi disebabkan pada tahun 90-an masyarakat Kalimantan Barat masih sangat bergantung pada hasil hutan yang ada di Kalimantan Barat. Hasil hutan tersebut langsung dijual tanpa diproses terlebih dahulu sehingga semakin lama jumlah hutan yang ada di Kalbar mulai menipis. Barulah pada tahun 2000-an masyarakat sadar ketika hutan Kalimantan Barat telah habis sehingga mencari alternatif lain untuk membuka usaha yang besaran sekala usahanya sama. Usaha Menengah di Kalimantan Barat ini didominasi dengan usaha perkebunan yang hampir di semua daerah dijadikan lahan perkebunan terutama perkebunan sawit. Setelah itu barulah usaha tambang dan pertanian mengikuti besaran pinjaman kredit yang diajukan.

Kredit menengah ditujukan untuk usaha yang berskala menengah yang jumlah pinjamannya maksimal 5 Milyar Rupiah, sehingga pengusaha ini lebih banyak kearah yang lebih besar dan bank merupakan sumber pinjaman pengusaha jika ingin mempunyai modal yang cukup besar.

Setelah melihat besaran kredit pada masing – masing kelompok besarnya skala usaha, kita juga harus mengetahui seberapa banyak penduduk baik yang mempunyai usaha maupun yang tidak hal ini di karenakan jumlah penduduk yang akan terus meningkat sekaligus merasakan perubahan perekonomian yang ada di Kalimantan Barat.

Jumlah keseluruhan dari kredit mikro, kecil, dan menengah ini peningkatan memang terjadi tiap tahunnya walaupun ada penurunan di beberapa tetapi secara keseluruhan tetap mengalami peningkatan yang bagus. Jumlah kredit yang terendah dapat kita lihat pada Tahun 1998 yang besarnya hanya Rp.334.994 namun itu berbanding terbalik dengan jumlah kredit pada tahun 2010 yang merupakan jumlah kredit terbesar yaitu sebesar Rp. 11.644.779.

1.2 Permasalahan

Pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun ini selalu mengalami peningkatan namun pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini selalu berada dibawah pertumbuhan ekonomi Kalbar, hal ini menjadi tugas bersama bukan hanya pemerintah namun kita semua harus bisa memanfaatkan pembangunan yang pesat di Kalimantan Barat ini, pemerataan pertumbuhan juga harus terjadi di semua daerah khususnya di daerah perbatasan. Jika itu semua dapat diwujudkan bukan tidak mungkin pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat ini bisa lebih tinggi di bandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nasional, terlebih dewasa ini bank telah banyak menawarkan bantuan kredit dengan syarat yang mudah untuk memajukan taraf hidup masyarakat sehingga masyarakat dapat membuka usaha untuk menyerap tenaga kerja disekitarnya dan membuat masyarakat lebih mampu

untuk meningkatkan daya beli. Dari permasalahan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan diatas adalah ***“Apakah Variabel – variabel seperti Kredit Mikro, Kredit Kecil dan Kredit Menengah Berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kalimantan Barat?”***

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dapat dilakukan pembatasan masalah pada :

1. Meneliti pengaruh dari Kredit Mikro, Kredit Kecil dan Kredit Menengah terhadap sembilan sektor Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Barat.
2. Penelitian dilakukan pada sembilan Sektor Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Barat rentang waktu 15 tahun terakhir dari 1998-2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kredit Mikro, Kredit Kecil dan Kredit Menengah terhadap sembilan sektor Produk Domestik Bruto di Kalimantan Barat

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi aplikasi ilmu pengetahuan yang telah diterima di bangku perkuliahan serta bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam rangka penyusunan suatu karya ilmiah.

2. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi kalangan masyarakat pelaku ekonomi di Kalimantan Barat agar dapat melihat proses tumbuhnya suatu ekonomi, dan dapat ikut berperan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian.

3. Bagi Pemerintah atau Instansi terkait

Diharapkan dari penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah atau instansi terkait untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sehingga dapat menentukan kebijakan agar dapat meningkatkan pertumbuhan yang lebih baik

4. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada penelitian lainnya yang ingin menganalisis tentang Kredit.